

**ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS IN PARIDA WHITE CRACKERS MSMEs**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA UMKM KERUPUK PUTIH PARIDA**

**Herni<sup>1</sup>, Wanta<sup>2</sup>, Dwi Epty Hidayaty<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang<sup>1,2,3</sup>

[mn20.herni@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn20.herni@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [wanta@ubpkarawang.ac.id](mailto:wanta@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dwi.epty@ubpkarawang.ac.id](mailto:dwi.epty@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Cracker MSMEs, as an important sector in the Indonesian economy, often experience sudden and unpredictable increases in raw material prices. The aim of this research is to analyze production costs with the aim of increasing operating profits in the Parida white cracker business. This research uses descriptive quantitative methods. The research sample in this study was the financial records of the Parida white cracker company. The research results show that the condition of MSMEs facing rising raw material prices is currently not increasing the selling price of raw materials. Despite increases in production costs, owners may choose to absorb some or all of the increased costs to prevent customers from switching to other competitors. All costs involved must be considered, including the costs of raw materials, labor, and factory overhead. The results of this research can be a guide for MSME owners in maintaining stable production costs. Apart from that, owners are expected to have several backup suppliers so that when raw material conditions improve, MSME owners can look for suppliers who sell lower-priced products.*

**Keywords:** Financial Management, Production Costs, Price Fluctuations.

**ABSTRAK**

UMKM kerupuk sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia seringkali mengalami kenaikan harga bahan baku yang tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya produksi dengan tujuan meningkatkan laba pada usaha kerupuk putih Parida. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah catatan keuangan perusahaan kerupuk putih Parida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi UMKM menghadapi kenaikan harga bahan baku untuk saat ini tidak menaikkan harga jual bahan baku. Meskipun kenaikan biaya produksi, pemilik mungkin memilih menyerap sebagian atau seluruh peningkatan biaya tersebut untuk mencegah pelanggan beralih ke pesaing lain. Semua biaya yang terlibat harus dipertimbangkan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi pemilik umkm dalam menjaga kestabilan biaya produksi. Selain itu, untuk pemilik diharapkan mempunyai beberapa suplier cadangan agar ketika kondisi bahan baku naik pemilik umkm bisa mencari suplier yang menjual produk lebih rendah.

**Kata Kunci :** Manajemen Keuangan, Biaya Produksi, Fluktuasi harga.

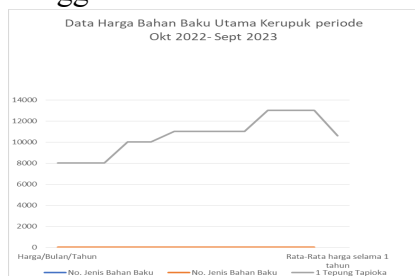
**PENDAHULUAN**

Desakan kenaikan biaya produksi sangat mengkhawatirkan banyak pelaku usaha. Namun, pelaku usaha tidak dapat menghindari kenaikan biaya produksi. Naiknya harga pokok produksi yang dihasilkan dari biaya tenaga kerja langsung, overhead pabrik dan bahan baku disebut dengan peningkatan biaya produksi. Peningkatan biaya ini dipengaruhi oleh inflasi dan kelangkaan sumber daya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti panen

bahan baku yang tidak diperlukan atau penggunaan sarana dan prasarana yang berlebihan yang tidak menghasilkan produk yang diinginkan. (anisa : 2023)

Dalam industri makanan ringan, masalah utama bagi UMKM kerupuk parida adalah harga bahan baku yang tidak stabil. Sebagai salah satu sektor penting ekonomi Indonesia, UMKM kerupuk sering mengalami kenaikan harga bahan baku yang tiba-tiba dan tak terduga. Beberapa hal dapat memengaruhi hal ini, salah satunya

adalah perubahan harga komoditas seperti tepung tapioka, yang digunakan untuk membuat kerupuk. Kondisi ini pasti akan mempengaruhi UMKM kerupuk, terutama yang memiliki skala produksi kecil dan menengah. Untuk bahan baku yang sama, mereka biasanya harus membayar biaya yang lebih tinggi.



**Gambar 1. Data Harga Bahan Baku Utama/kg oktober periode 2022-September 2023**

Sumber : Hasil olah penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1 yang ditunjukkan pada gambar di atas bahwa Bahan baku tepung tapioka pada UMKM Kerupuk Putih Parida meningkat dari oktober tahun 2022 hingga september tahun 2023. Penyebabnya Karena kekurangan bahan baku singkong, kenaikan ini terjadi saat permintaan meningkat. Harga tepung tapioka naik saat singkong sulit. Pemilik usaha tidak membeli bahan baku tepung tapioka dari supplier lain karena mereka sudah berlangganan dengan supplier tersebut meskipun jumlah tepung tapioka meningkat.

**Tabel 1. Data Harga Bahan Baku Pendukung/kg oktober periode 2022-September 2023**

| No. | Jenis Bahan Baku | Harga Bulat Tahun |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        |        | Rata-Rata harga |
|-----|------------------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------------|
|     |                  | 2022              |        |        | 2023   |        |        |        |        |        |        |        |        |                 |
|     |                  | Oktr              | Nov    | Des    | Jan    | Feb    | Mar    | Apr    | Mei    | Juni   | Juli   | Agst   | Sept   |                 |
| 1   | Meryak Curah     | 14.000            | 16.000 | 16.000 | 18.000 | 18.000 | 20.000 | 20.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 18.000 | 17.667          |
| 2   | Garam            | 4.000             | 6.000  | 6.000  | 5.000  | 5.000  | 5.000  | 5.000  | 5.000  | 5.000  | 5.000  | 5.000  | 5.000  | 5.083           |
| 3   | Susu produksi    | 32.000            | 34.000 | 34.000 | 34.000 | 34.000 | 34.000 | 34.000 | 34.000 | 34.000 | 35.000 | 35.000 | 35.000 | 34.083          |
| 4   | Vanilla          | 28.000            | 28.000 | 29.000 | 29.000 | 29.000 | 29.000 | 32.000 | 32.000 | 30.000 | 30.000 | 30.000 | 30.000 | 29.667          |

Sumber : Pemilik UMKM, Hasil Olah Penulis (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari bulan Oktober 2022 hingga September 2023, harga bahan baku

pendukung produksi usaha kerupuk putih Parida meningkat. Kenaikan harga ini disebabkan oleh perubahan iklim dan fluktuasi pasar.

| No. | Nama Data      | Nilai / Unit |
|-----|----------------|--------------|
| 1   | Usaha mikro    | 63.955.369   |
| 2   | Usaha kecil    | 193.959      |
| 3   | Usaha menengah | 44.728       |
| 4   | Usaha besar    | 5.550        |

**Gambar 2 Jumlah UMKM di Indonesia**

Sumber : Katadata Media Network (2021)

Menurut (Muhamad, 2023) Kemenkopukm mencatat bahwa pada tahun 2021, Indonesia mempunyai perusahaan mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan jumlah 64,2 juta. Dengan kriteria omzet maksimal Rp2 miliar per tahun, usaha mikro di Indonesia mendominasi struktur UMKM, mencapai 63.955.369 unit pada tahun 2021, atau 99,62% dari jumlah unit usaha yang ada. Dalam sepuluh tahun terakhir, proporsinya tidak banyak berubah. Ada 193.959 unit usaha kecil, yang merupakan 0,3% dari UMKM, dan usaha menengah, yang memiliki kriteria omzet antara Rp 15-50 miliar per tahun, berjumlah 44.728 unit, atau 0,07%, dan usaha besar, yang memiliki kriteria omzet lebih dari Rp50 miliar per tahun, berjumlah 5.550 unit.

Adanya sebuah usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang biasa disebut dengan laba. Menurut (Wahyu Hidayat, 2020) Laba, juga dikenal sebagai pendapatan, keuntungan, atau penghasilan, yang isinya rangkuman hasil bersih sebuah bisnis selama periode waktu yang ditentukan serta sudah jelas pada istilah keuangan dan merupakan perbedaan antara pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan bisnis. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) Laba adalah pendapatan tambahan dibandingkan dengan biaya yang

dikeluarkan agar menghasilkan pendapatan atau keuntungan tersebut. Dengan kata lain, laba adalah keuntungan bersih dari operasi bisnis. Setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian, yang dilakukan oleh setiap pengusaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba disebut usaha (UU Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1987 Tentang Kamar Dagang Dan Industri).

Hasil penelitian (Eric Apriliaawan:2024) menunjukkan bahwa ketika memahami biaya produksi dengan akurat (+), UMKM Neira Bakery bisa tepat dalam menentukan harga, menambah laba, dan mengambil kebijakan strategis dalam pengelolaan bisnisnya. Menurut hasil analisis pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amalia Maesaroh (2020) didapatkan bahwa secara signifikan biaya produksi berdampak negatif pada laba perusahaan UMKM Pembuatan Dandang Barokah Jaya (-).

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Biaya Produksi Pada UMKM Kerupuk Putih Parida"

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui biaya produksi pada umkm kerupuk putih parida.
- b) Untuk mengetahui penyebab biaya produksi tidak stabil
- c) Untuk mengetahui bagaimana jika biaya produksi pada bahan baku mengalami kenaikan.
- d) Untuk mengetahui bagaimana jika biaya produksi pada bahan baku mengalami penurunan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Manajemen Keuangan**

Anwar (2020:1) menyebutkan bahwa manajemen keuangan adalah cangkupan yang terdapat pada seluruh tindakan yang dilakukan oleh bisnis untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan serta usaha dalam memanfaatkan dana tersebut dengan sebaik mungkin.

Menurut (Kasmir, 2017:2) Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan termasuk instrumen keuangan, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas tentang manajemen keuangan, maka diperoleh simpulan bahwa manajemen keuangan merupakan semua tindakan yang berkaitan dengan bisnis keuangan. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

### **Biaya**

Menurut Firdaus Dunia (2018:47) nilai yang dikorbankan dengan tujuan memperoleh jasa atau barang yang memiliki manfaat masa depan untuk waktu yang lebih lama disebut dengan biaya. Pada laporan posisi keuangan, nilai ini biasanya dinyatakan sebagai elemen aset.

Mulyadi (2012:9) dalam Iseu Anggraeni (2020:24) menjelaskan bahwa biaya merupakan suatu sumber ekonomi berupa satuan uang yang sudah atau mungkin dikorbankan untuk sebuah tujuan.

Dari penjelasan para ahli yang telah dipaparkan, bisa didefinisikan bahwa biaya yaitu sejumlah pengeluaran atau pengorbanan sumber daya, seperti uang atau waktu, yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau mendapatkan manfaat. Elemen biaya bisnis mencakup overhead, tenaga kerja dan bahan baku.

### **Pengertian Biaya Produksi**

Menurut (Mulyadi, 2016:14) Biaya merupakan biaya yang diperlukan dengan tujuan mengubah barang baku ke produk yang siap dijual.

Menurut (Kurniawati, 2022:5) menjelaskan bahwa seluruh biaya yang kaitannya dengan produk disebut biaya produksi, dan ini mencakup unsur biaya bahan baku, overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung.

Dari definisi biaya produksi yang sudah dipaparkan, bisa dikatakan bahwa biaya produksi merupakan seluruh biaya perusahaan yang dibelanjakan untuk membuat jasa atau produk dengan cakupan biaya overhead pabrik, bahan baku serta biaya lainnya untuk produksi.

### **Penggolongan Biaya Berdasarkan Fungsi Produksi**

Penggolongan biaya berdasarkan fungsi produksi terdiri dari :

1. Biaya dalam bentuk produk disebut biaya bahan baku langsung. Misalnya, di mana untuk memproduksi pakaian jadi memerlukan bahan baku langsung berupa kain, maka biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan kain dikategorikan sebagai biaya bahan baku langsung.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang kaitannya dengan penciptaan atau pembuatan produk. Disebut demikian karena merupakan pekerjaan yang kaitannya dengan penciptaan produk.
3. Biaya overhead pabrik yaitu seluruh biaya pendukung yang dibelanjakan saat proses produksi produk, biaya ini tidak bisa dipecah dalam biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. (Fadhilla et al., 2023)

### **Biaya bahan baku**

Menurut (Riza Salman, 2013:26) Biaya bahan baku adalah Total bahan

baku yang terpakai saat proses produksi yang tujuannya menciptakan produk akhir.

Menurut (Ais Sahla, 2020) menjelaskan bahwa seluruh bahan baku yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai komponen dari produk akhir dan dapat ditelusuri dengan mudah dan murah merupakan pengertian dari biaya bahan baku.

Menurut definisi di atas, bisa dikatakan bahwa biaya bahan baku merupakan biaya yang dibelanjakan untuk pembelian bahan baku yang dimanfaatkan saat proses produksi. Cakupan dari biaya ini yaitu biaya pembelian bahan baku, pengiriman serta biaya lainnya.

### **Biaya tenaga Kerja**

Menurut (Carter:2018) Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang berkaitan langsung dalam proses produksi atau yang bisa dikaitkan secara langsung dengan produk akhir

Menurut (Hendra Hermain 2019:10) biaya tenaga kerja langsung yaitu nilai biaya yang kaitannya dengan pembuatan produk, karena aktivitas yang dikerjakan ada hubungannya pada pembuatan produk.

Berdasarkan pemaparan di atas, biaya tenaga kerja yaitu biaya milik perusahaan yang dikeluarkan untuk menggaji pekerja atau karyawan yang terlibat dalam operasional atau produksi.

### **Biaya Overhead**

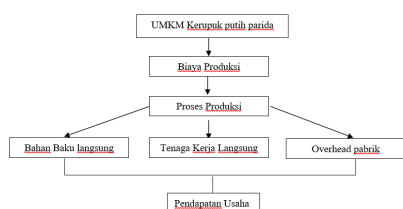
Menurut (Hendra Hermain 2019:10). Biaya overhead yaitu seluruh biaya pendukung yang dikeluarkan selama proses produksi barang, yang tidak bisa terpecah menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan langsung

Menurut (carter:2018) biaya yang keluar diluar biaya tenaga kerja

langsung dan bahan baku disebut biaya overhead pabrik. Biaya ini merupakan biaya yang tidak bisa diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan, bisa ditarik kesimpulan bahwa biaya overhead pabrik tidak terdiri dari biaya langsung tenaga kerja dan bahan baku, tetapi hanya semua biaya yang kaitannya dengan proses produksi produk di pabrik.

### KERANGKA BERPIKIR



**Gambar 3. Kerangka Berpikir, Hasil Olah Penulis (2023)**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan mendeskripsikan dengan sistematis, faktual, dan akurat yang kaitannya dengan fenomena, peristiwa, kejadian, dan gejala yang terjadi. Bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, dan persamaan dan perbedaan fenomena dapat termasuk dalam kategori ini. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan untuk menganalisis biaya bahan baku dalam rangka peningkatan laba usaha UMKM kerupuk putih parida. Tujuan dari penelitian ini yaitu meraih pemahaman lebih lanjut terkait komponen yang mempengaruhi kenaikan harga bahan baku dan bagaimana hal ini berdampak pada keuntungan usaha yang menghasilkan kerupuk putih parida. Penelitian ini dilakukan di Dusun 1, Desa Kalibuaya, RT002/RW001, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa

Barat. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 1 oktober 2023 sampai dengan seminar.

Data primer dan sekunder merupakan sumber data penelitian. Data Primer ini berupa wawancara dan observasi pada pemilik usaha kerupuk putih parida. Sedangkan data sekunder berupa data kepustakaan berbagai sumber seperti jurnal, buku, skripsi, website yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu catatan keuangan pada usaha kerupuk putih parida. Penelitian ini menggunakan sampel catatan keuangan pada usaha kerupuk putih parida.

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### 1) Biaya Produksi Pada UMKM Kerupuk Putih Parida

Biaya bahan baku utama pembuatan kerupuk putih parida yaitu tepung tapioka. Sedangkan, biaya bahan baku pendukung pembuatan kerupuk putih parida terdiri dari minyak curah, garam, ikan pindang tongkol, bawang.

Pada usaha kerupuk putih parida, struktur karyawan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian produksi yang terdiri dari 5 orang karyawan, dan bagian marketing yang terdiri dari 1 orang karyawan.

Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya listrik sebesar Rp. 50.000 per-hari dan biaya transportasi sebesar Rp. 100.000 per-hari.

#### 2) Penyebab Biaya Produksi Tidak Stabil

Biaya produksi mengalami ketidakstabilan akibat fluktuasi harga bahan baku yang sering mengalami perubahan, baik kenaikan maupun penurunan.

- 3) Biaya produksi pada bahan baku mengalami kenaikan

**Tabel 2. Kenaikan bahan baku utama/kg periode okt 2022-sept 2023**

| Desember-Januari |        | Februari- Maret |        | Juni-Juli |        |
|------------------|--------|-----------------|--------|-----------|--------|
| 8.000            | 10.000 | 10.000          | 11.000 | 11.000    | 13.000 |
| 2.000            |        | 1.000           |        | 2.000     |        |

Sumber: Hasil olah penulis (2024)

**Tabel 3. Kenaikan bahan baku minyak curah/kg periode okt 2022-sept 2023**

| Minyak Curah    | Bulan  |        |        |        |        |        |
|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                 | okt    | Nov    | Des    | Jan    | Feb    | Mart   |
|                 | 14.000 | 16.000 | 16.000 | 18.000 | 18.000 | 20.000 |
| Jumlah Kenaikan | 2.000  |        | 2.000  |        | 2.000  |        |

Sumber : Hasil olah penulis (2024)

**Tabel 4. Kenaikan bahan baku garam/kg periode okt 2022-sept 2023**

| Garam           | Bulan  |        |
|-----------------|--------|--------|
|                 | okt    | Nov    |
|                 | 14.000 | 16.000 |
| Jumlah Kenaikan | 2.000  |        |

Sumber : hasil olah penulis (2024)

**Tabel 5. Kenaikan bahan baku ikan pindang tongkol/kg periode okt 2022-sept 2023**

| Ikan Pindang Tongkol | Bulan  |        |        |        |
|----------------------|--------|--------|--------|--------|
|                      | okt    | Nov    | Jun    | Jul    |
|                      | 32.000 | 34.000 | 34.000 | 35.000 |
| Jumlah Kenaikan      | 2.000  |        | 1.000  |        |

Sumber : hasil olah penulis

**Tabel 6. kenaikan bahan baku bawang putih/kg periode okt 2022-sept 2023**

| Bawang putih    | Bulan  |        |        |        |
|-----------------|--------|--------|--------|--------|
|                 | Nov    | Des    | Mart   | April  |
|                 | 28.000 | 29.000 | 29.000 | 32.000 |
| Jumlah Kenaikan | 1.000  |        | 3.000  |        |

Sumber : hasil olah penulis (2024)

- 4) Biaya produksi pada bahan baku mengalami penurunan

**Tabel 7 penurunan harga bahan baku/kg pada UMKM kerupuk putih parida pada periode okt 2023-sept 2023**

| Bulan            | Minyak Curah |        | Garam |      | Bawang |        |
|------------------|--------------|--------|-------|------|--------|--------|
|                  | April        | Mei    | Des   | Jan  | Mei    | Jun    |
|                  | 20.000       | 28.000 | 6.000 | 5000 | 32.000 | 30.000 |
| Jumlah penurunan | 2.000        |        | 1.000 |      | 2.000  |        |

Sumber : Hasil olah penulis (2024)

## PEMBAHASAN

- 1) Biaya Produksi pada umkm kerupuk putih parida

**Tabel 8. biaya bahan baku utama/kg periode okt 2022-sept 2023**

| No | Jenis Bahan Baku | Rp/Kg     | kuantitas /Bulan | Biaya/Bulan (Rp) | Biaya/Tahun (Rp) |
|----|------------------|-----------|------------------|------------------|------------------|
| 1  | Tepung Tapioka   | 8.000/kg  | 3000 Kg          | 24.000.000       | 288.000.000      |
|    |                  | 10.000/k  | 3000 Kg          | 30.000.000       | 360.000.000      |
|    |                  | 11.000/kg | 3000 Kg          | 33.000.000       | 396.000.000      |
|    |                  | 13.000/k  | 3000 Kg          | 39.000.000       | 468.000.000      |

Sumber : Pemilik UMKM, Hasil olah penulis (2024)

**Tabel 9. Biaya bahan baku pendukung/kg periode okt 2022-sept 2023**

| No | Jenis Bahan Baku     | Rp/Kg  | kuantitas /Bulan | Biaya/Bulan (Rp) | Biaya/Tahun (Rp) |
|----|----------------------|--------|------------------|------------------|------------------|
| 1  | Miyak curah          | 14.000 | 150/kg           | 2.100.000        | 25.200.000       |
|    |                      | 16.000 | 150/kg           | 2.400.000        | 28.800.000       |
|    |                      | 18.000 | 150/kg           | 2.700.000        | 32.400.000       |
|    |                      | 20.000 | 150/kg           | 3.000.000        | 36.000.000       |
| 2  | Garam                | 4.000  | 240/kg           | 960.000          | 11.520.000       |
|    |                      | 5.000  | 240/kg           | 1.200.000        | 14.400.000       |
|    |                      | 6.000  | 240/kg           | 1.440.000        | 17.280.000       |
| 3  | Ikan pindang tongkol | 32.000 | 60/kg            | 1.920.000        | 23.040.000       |
|    |                      | 34.000 | 60/kg            | 2.040.000        | 24.480.000       |
|    |                      | 35.000 | 60/kg            | 2.100.000        | 25.200.000       |
|    |                      | 28.000 | 30/kg            | 840.000          | 10.080.000       |
| 4  | Bawang Putih         | 29.000 | 30/kg            | 870.000          | 10.440.000       |
|    |                      | 30.000 | 30/kg            | 900.000          | 10.800.000       |
|    |                      | 30.000 | 30/kg            | 900.000          | 10.800.000       |
|    |                      | 32.000 | 30/kg            | 960.000          | 11.520.000       |

Sumber : Pemilik UMKM, Hasil olah penulis (2024)

**Tabel 10. Biaya tenaga kerja pada umkm kerupuk putih parida**

| No     | Karyawan  | Jumlah Karyawan | Gaji/Hari (Rp) | Gaji/Bulan (Rp) | Gaji/Tahun (Rp) |
|--------|-----------|-----------------|----------------|-----------------|-----------------|
| 1      | Produksi  | 5 Orang         | 55.000/Orang   | 8.250.000       | 99.000.000      |
| 2      | Marketing | 1 Orang         | 35.000/Orang   | 1.050.000       | 12.600.000      |
| Jumlah |           |                 |                | 9.300.000       | 111.600.000     |

Sumber : Pemilik UMKM, Hasil olah penulis (2024)

**Tabel 11. Biaya overhead pabrik pada umkm kerupuk putih parida**

| No     | Jenis Biaya Overhead | Biaya/Hari (Rp) | Biaya/Bulan (Rp) | Biaya/Tahun |
|--------|----------------------|-----------------|------------------|-------------|
| 1      | Listrik              | 50.000          | 1.500.000        | 18.000.000  |
| 2      | Transportasi         | 100.000         | 3.000.000        | 36.000.000  |
| Jumlah |                      | 150.000         | 4.500.000        | 54.000.000  |

Sumber : Pemilik UMKM, Hasil olah penulis (2024)

## 2) Biaya tidak stabil

Berdasarkan hasil wawancara kondisi UMKM menunjukan bahwa menghadapi kenaikan harga bahan baku untuk saat ini dengan tidak menaikkan harga jual bahan baku. Meskipun kenaikan biaya produksi, pemilik mungkin memilih menyerap sebagian atau seluruh peningkatan biaya tersebut untuk mencegah pelanggan beralih ke pesaing lain. Hal ini bisa menjadi langkah strategis untuk mempertahankan pangsa pasar dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Kondisi pada saat kenaikan harga bahan baku UMKM tetap menjalankan produksi setiap hari namun mengurangi pembelian bahan baku dan jumlah kuantitas produksi saat terjadi kenaikan harga. Dengan cara ini, UMKM dapat menjaga kelancaran operasional sambil merespon kenaikan biaya dengan mengoptimalkan penggunaan bahan baku yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM memperoleh keuntungan sambil menghadapi

kenaikan harga bahan baku yang menjadi tantangan yang kompleks. Pemilik UMKM mungkin perlu menentukan keseimbangan yang tepat antara menjaga pelanggan dan memastikan keberlanjutan keuntungan. Pemilik tetap memperoleh keuntungan tetapi tidak sama pada saat bahan baku stabil.

Dalam hal biaya variabel, pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel biaya bahan baku menunjukkan bahwa perubahan biaya bahan baku berdampak langsung yang relatif besar terhadap biaya produksi secara keseluruhan. Jika bahan baku naik, maka secara proporsional akan meningkatkan total biaya produksi.

## 3) Biaya produksi pada bahan baku mengalami kenaikan

Pada periode ini, harga bahan baku utama mengalami kenaikan sebanyak 3 kali. Sebesar Rp.2000 dari bulan desember hingga januari, Rp 1.000 dari bulan februari hingga maret, dan Rp.2.000 dari bulan juni hingga juli. Harga bahan baku pendukung mengalami beberapa kenaikan sepanjang tahun ini sebagai berikut : minyak curah mengalami kenaikan sebanyak tiga kali, yaitu sebesar Rp.2000 dari oktober-november, Rp.2000 dari desember-januari dan Rp.2000 februari-maret. Garam mengalami kenaikan sebesar Rp.2000 pada oktober-november. Ikan pindang mengalami kenaikan sebesar Rp.2000 pada oktober-november dan Rp.1000 dari juni-juli. Bawang putih mengalami kenaikan sebesar Rp.1000 pada november-desember dan Rp.3000 dari maret-april.

Harga stabil biaya produksi dalam 1 periode sebesar Rp.313.000/kg. Setelah mengalami kenaikan dalam 1 periode jadi Rp.345.000/kg.

- 4) Biaya produksi pada bahan baku mengalami penurunan  
Pada periode ini, terdapat penurunan harga untuk beberapa bahan baku seperti minyak curah mengalami penurunan sebesar Rp.2000 dari april-mei, garam mengalami penurunan sebesar Rp.1000 dari desember-januari dan Rp.2000 dari mei-juni. Serta bawang putih mengalami penurunan sebesar RP.1000 dari maret-april.  
Harga stabil biaya produksi dalam 1 periode sebesar Rp.313.000/kg. Setelah mengalami penurunan dalam 1 periode sebanyak Rp.121.000

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai biaya produksi yang terdapat dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Biaya produksi terbagi atas beberapa komponen, yaitu biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Biaya bahan baku meliputi tepung tapioka, minyak curah, garam, ikan pindang tongkol, dan bawang putih. Biaya tenaga kerja terdiri dari gaji untuk 5 orang produksi dan 1 orang marketing. Sementara itu, biaya overhead pabrik mencakup biaya listrik dan transportasi.
- 2) Perubahan harga bahan baku yang tidak terduga dapat menyebabkan biaya produksi tidak stabil. Kenaikan harga bahan baku seperti tepung tapioka, minyak curah, ikan pindang tongkol, dan bawang putih dapat mempengaruhi total biaya.
- 3) UMKM kerupuk putih parida mengalami kenaikan biaya produksi pada periode oktober 2022-september 2023 menjadi sebesar Rp.345.000 dalam 1 tahun.
- 4) UMKM kerupuk putih parida mengalami penurunan biaya

produksi pada periode oktober 2022-september 2023 menjadi sebesar Rp.121.000 dalam 1 tahun. Sehingga biaya produksi yang mengalami kenaikan lebih besar di bandingkan biaya produksi yang mengalami penurunan dalam periode 1 tahun.

## IMPLIKASI

Hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi pemilik umkm dalam menjaga kestabilan biaya produksi. Selain itu, untuk pemilik diharapkan mempunyai beberapa supliyer cadangan agar ketika kondisi bahan baku naik pemilik umkm bisa mencari supliyer yang menjual produk lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), hlm 22-32.  
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Fadhilla, S., Harmain, H., & Nasution, J. (2023). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Rasio Profit Margin pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) PT. Djaja Putra Indonesia Bandar Pulau. *Jurnal Pendidikan Tambusai : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 7(1), 2202–2210.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5544>
- Fatmawati, A. F., & Al Mumtahana, A. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Jual Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

- Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI". *LAND JOURNA*, 3(1).
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Fatma Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Aulia, N. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hidayaty, D. E., Sandi, S. P. H., & Arimurti, T. (2022). Analisis Keuangan Umkm Anyaman Bambu Desa Waringinkarya Kecamatan Lemah Abang Selama Ppkm. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP)*, 910–921.
- Masaroh, A.A (2020). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA UMKM PEMBUATAN DANDANG BAROKAH JAYA DI DUSUN KESAMBI PORONG SIDOARJO. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/>
- Nursanti, W., & Dinda Ayu Setyorini, R. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Usaha Pada PT. Mustika Ratu, Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 15(1), 1–17.
- Saputra, A.E., & Sari, I.M., & Kurniansyah, I.M., & Nazar, I.S. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).
- Pita Sari Br Ginting, R., & Sagala, L. (2019). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Indapo Batu Rongkam. *Jurnal Ilmiah Smart*, 3 (1), 40–46. <http://stmb-multismart.ac.id/ejournal>
- Wulandari, C., Rahayu, S. A., Sandi, S. P. H., & Hidayaty, D. E. (2023). Penjualan Dengan Harga yang Terjangkau Guna Meningkatkan Daya Saing UMKM Dimsum Senopati. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 914–919. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8059716>
- Yashinta, D., Hidayaty, D. E., Pertiwi, S., Sandi, H., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Perjuangan, U. B. (2023). *Biaya Dan Pendapatan Umkm Jasa Pulsa Dan Kuota Di Perkotaan Pada Konter FAHMI CELL*. 3, 10148–10158.
- BUKU :**
- Ahmad Dunia, F., Abdullah, W., & Sangkoso, C. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ais Sahla, W. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, M. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Dison Silalahi, A. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Madenatera.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendra Harmain (2019). *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Madenatera.
- K. Carter, W. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawati, D. (2022). *Mengenal Laboratorium Sekolah*. Aksarra Sinergi Media PT.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi

Manajemen Perusahaan YKPN.

Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (kelima). Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nur Ardhianto, W. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (pertama). Jakarta: Anak Hebat Indonesia.

Riza Salman, K. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Kademina.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (ketiga). Bandung: Alfabeta.

Surahman. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Suratiyah. (2020). *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Swadaya: Jakarta.

Wahyu Hidayat, W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Purwokerto: CV Pena Persada.

**Website :**

Muhamad, N. (2023). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/UMKM di Indonesia Tahun 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/13/usaha-mikro-tetap-merajai-umkm-berapa-jumlahnya>